



PENANAMAN NILAI TANGGUNGJAWAB MELALUI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI SMP NEGERI 13 SEMARANG

Penny Trianawati [✉] Maman Rachman, Slamet Sumarto

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2013

Disetujui September 2013

Dipublikasikan

November 2013

Keywords:

Character, Responsibility,

Scouting

Abstrak

Pentingnya penanaman nilai karakter kepada remaja sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi dirinya di masa depan. Tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku yang penting dalam kehidupan karena dengan adanya tanggungjawab seseorang akan berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan, sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Kepramukaan dapat dijadikan sebagai wadah penanaman nilai karakter bangsa. Sikap dan perbuatan tanggungjawab dalam kepramukaan tercantum jelas dalam Dasa Darma pramuka ke sembilan yaitu pramuka itu bertanggungjawab dan dapat dipercaya. Objek penelitian ini adalah siswa anggota pramuka dan pembina pramuka di SMP Negeri 13 Semarang, serta metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan melalui kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang adalah tanggungjawab terhadap diri sendiri, tanggungjawab terhadap orang lain, tanggungjawab terhadap alam dan tanggungjawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Metode yang digunakan untuk menanamkan tanggungjawab adalah dengan metode penjernihan nilai (pemberian nasihat, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan/reward), metode keteladanan (keteladanan pembina), metode siswa aktif (pemberian tugas dan pencapaian SKU dan SKK). Faktor pendukungnya adalah sikap, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina, kesadaran dan motivasi diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, dukungan dari orangtua siswa dan dukungan dari masyarakat sekitar. Faktor penghambat adalah kurangnya minat siswa dalam kegiatan pramuka, pengaruh dari teman yang mengajak siswa untuk membolos serta faktor cuaca.

Abstract

The importance of planting character value to adolescents as a handle to behave himself ideology developed in the future. Responsibility is the attitudes and behaviors that are important in life because of the presence of one's responsibilities will be careful in doing an act, the act of doing so will be positive both for themselves and for others. Scouting can be used as a container planting value of the nation's character. Attitudes and actions in the scouting responsibilities clearly stated in the Ten Dharma scout to scout the nine are responsible and trustworthy. Object of this study is the student member of the scout and scout leader in SMP Negeri 13 Semarang, as well as methods of research used qualitative methods. The results showed that the various responsibilities of the instilled through scouting in SMP Negeri 13 Semarang is the responsibility of self, responsibility for others, responsibility for nature and responsibility to God Almighty. The method used to instill responsibility is with the purification method value (giving advice, and awarding punishment / reward), an exemplary method (exemplary builder), method of active students (giving tasks and achievements SKU and SKK). Supporting factor is the attitude, knowledge and experience possessed by the builder, self-awareness and motivation of students in participating in extracurricular scout, funds, facilities and infrastructure that support the activities, the support of parents and the support of the surrounding community. Inhibiting factor is the lack of student interest in the scouts, the influence of friends who invite students to play truant and weather factors

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 Kampus Unnes Sekaran, Semarang, 50229

E-mail: jm_ucej@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Banyaknya permasalahan dan penyimpangan moral yang dilakukan oleh pelajar di beberapa wilayah Indonesia menunjukkan degradasi moral sehingga diperlukan perhatian khusus agar dapat mengarahkannya perilaku-perilaku menyimpang tersebut ke kegiatan-kegiatan yang lebih bersifat positif.

Pentingnya pendidikan karakter dalam rangka menanamkan nilai-nilai baik kepada anak sehingga dapat membentuk karakter siswa menjadi baik serta dapat memahami posisinya sebagai warga negara Indonesia.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu sarana yang tepat untuk digunakan sebagai membangun karakter kepada para siswa. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut pembina pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak kepada siswa.

Tanggungjawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun adanya (Indah, 2003:119). Tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku yang penting dalam kehidupan karena dengan adanya tanggungjawab seseorang akan berhati-hati dalam melakukan perbuatan yang dilakukannya sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Sikap dan perbuatan tanggungjawab dalam kepramukaan

tercantum jelas dalam Dasa Darma pramuka ke sembilan yaitu pramuka itu bertanggungjawab dan dapat dipercaya. Dalam kepramukaan bertanggungjawab berarti bahwa setiap anggota pramuka harus bertanggungjawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi serta bertanggungjawab terhadap negara, bangsa, masyarakat dan keluarganya.

Pada usia remaja, anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis dan logis. Masa ini merupakan masa yang penting karena berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang atau sebagai masa pencarian nilai-nilai hidup dan juga merupakan masa dimana seseorang mencari identitas dirinya, agar anak tidak mengalami pembelokan atau penyimpangan sikap dan perilaku diperlukannya penanaman seperangkat nilai dan sistem etika yang dapat digunakan sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi dirinya di masa depan sehingga anak dapat belajar bertanggungjawab secara moral atas segala perbuatan yang dilakukannya baik kepada Tuhan, keluarga dan masyarakat. Pramuka penggalang adalah peserta didik dalam gerakan pramuka yang berusia antara 11-15 tahun, dimana dalam siklus kehidupan usia tersebut dapat dikategorikan dalam kelompok usia remaja.

Kegiatan pramuka di SMP Negeri 13 Semarang menjadi ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan setiap minggunya, selain itu pola kegiatan yang sudah terorganisir dengan baik dengan adanya program kerja tersendiri mampu menjadikan pelaksanaan kegiatannya lebih terprogram, terstruktur dan terarah sehingga diharapkan mampu menjalankan ekstrakurikuler pramuka ini dengan baik terutama dalam pengembangan dan pembinaan karakter atau watak para anggota pramukanya. Di sekolah ini sudah diajarkan mengenai penanaman nilai-nilai karakter baik yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, dari kegiatan belajar mengajar maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler, akan tetapi berdasarkan hasil survey awal beberapa perilaku siswa masih belum mencerminkan nilai-nilai karakter salah satunya karakter tanggungjawab.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang, 2) Metode penanaman yang digunakan untuk menanamkan nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang, 3) Faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang.

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Mengetahui macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang, 2) Mengetahui metode penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang, 3) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang.

Klasifikasi macam-macam tanggungjawab antara lain tanggungjawab terhadap diri, tanggungjawab terhadap keluarga, tanggungjawab terhadap masyarakat, tanggungjawab kepada bangsa dan negara, tanggungjawab terhadap Tuhan (Sudarmono dalam Pujiawati, 2012:33).

Terdapat beberapa metode penyampaian untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Metode ini menyangkut cara pendekatan dan penyampaian nilai-nilai hidup yang akan ditawarkan atau ditanamkan dalam diri anak. Metode-metode tersebut antara lain metode demokratis (metode ini menekankan pencarian dan penghayatan nilai-nilai yang langsung melibatkan anak tentunya dengan pendampingan dan pengarahan dari guru), metode pencarian bersama (metode ini menekankan pencarian bersama nilai-nilai hidup dari masalah-masalah aktual dalam masyarakat yang melibatkan siswa dan guru), metode siswa aktif (metode ini menekankan pada proses yang melibatkan anak sejak awal pembelajaran),

metode keteladanan (metode ini menempatkan pendidik atau guru sebagai idola dan panutan bagi anak), metode *live in* (metode ini menekankan agar anak mempunyai pengalaman bersama orang lain secara langsung dalam situasi yang berbeda dari kehidupan sehari-harinya), metode penjernihan nilai (metode ini dilakukan dengan dialog aktif dalam bentuk *sharing* atau diskusi mendalam dan intensif sebagai pendampingan agar anak tidak mengalami pembelokan nilai hidup) (Zubaedi, 2011:246-247).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif (Moleong, 2007:6).

Peneliti memilih lokasi penelitian di Gugus Depan Pramuka SMP Negeri 13 Semarang. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan sumber data lainnya. Berdasarkan sumber pengambilan data penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) data primer berupa informasi dari siswa anggota pramuka dan pembina. (2) data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen program kerja dan foto kegiatan pramuka yang berkaitan dengan penelitian di SMP Negeri 13 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: (1) metode wawancara yang digunakan untuk mengungkapkan data tentang penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di smp negeri 13 semarang. Dalam tahap ini wawancara dilakukan terhadap siswa anggota pramuka dan pembina pramuka. (2) metode observasi, digunakan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di smp negeri 13 semarang. 3)

metode dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data baik berupa tulisan maupun gambar-gambar yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler kapramukaan di smp negeri 13 semarang.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dan Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Sumber dan teknik analisis datanya adalah dengan teknik analisis interaktif yang meliputi empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Macam-Macam Tanggungjawab yang Ditanamkan Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang

Dalam kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang, pembina menanamkan beberapa nilai-nilai luhur kepada siswa seperti yang tertuang dalam kode kehormatan pramuka, penanaman nilai-nilai ini agar siswa dapat berperilaku sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Superka (Zubaedi, 2011:209) bahwa nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan tingkah laku peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan penelitian, perilaku siswa yang menunjukkan tanggungjawab terhadap dirinya sendiri dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 13 Semarang adalah dengan menjaga kesehatan dan menjaga kebersihan dirinya, hal

tersebut dilakukan dengan cara beristirahat yang cukup, makan dengan teratur, ikut senam pagi bersama ketika kemah, membersihkan badan baik mandi maupun mencuci kaki dan tangan serta berpakaian yang bersih dan rapi. Siswa menjaga kesehatan dan kebersihan diri karena mengantisipasi agar tidak jatuh sakit selama mengikuti kegiatan sehingga dapat melaksanakan segala kegiatan maupun tugas dengan baik. Selain itu, siswa juga tidak melupakan belajar sebagai bentuk tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar. Belajar merupakan tugas utama seorang pelajar sehingga sesibuk apapun siswa dalam mengikuti kegiatan yang ada harus tepat bertanggungjawab untuk tidak melupakan tugasnya untuk belajar. Penyusunan program kegiatan pramuka yang dilakukan oleh pembina juga memperhatikan kondisi dan keadaan siswa, sehingga tidak mengganggu kegiatan akademik belajar siswa di sekolah. Kesadaran untuk menjaga kondisi jasmani dan rohani serta kesadaran akan tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar ini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk tanggungjawabnya terhadap diri siswa, hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Sudarmono (Pujiawati, 2012:33) bahwa tanggungjawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

Perilaku tanggungjawab siswa terhadap orang lain dalam kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang ini dengan menjalankan menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina kepada siswa, menjalankan hukuman sebagai resiko karena telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, dan meminta ijin kepada pembina ketika tidak berangkat kegiatan pramuka. Sikap ini dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab siswa untuk menjalankan segala tugas dan kewajiban yang berkaitan dengan serta tanggungjawab siswa untuk menanggung beban atas kesalahan yang telah dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachman (2011,26) bahwa cerminan orang yang bertanggungjawab adalah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan

ketentuan yang berlaku serta bersedia menanggung resiko atau akibat dari segala perbuatan yang telah dilakukannya.

Siswa juga menunjukkan tanggungjawabnya terhadap alam, yang dapat dilihat dari sikap siswa yang peduli dan bertanggungjawab dalam memelihara kebersihan dan kelestarian alam. Hal ini dikarenakan kebanyakan kegiatan kepramukaan yang ada dilakukan di alam terbuka seperti yang tertuang dalam Metode Kepramukaan dimana kegiatan kepramukaan dilakukan di alam terbuka yang bertujuan untuk memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dengan kebutuhan untuk melestarikannya serta mengembangkan suatu sikap untuk bertanggungjawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam. Perilaku bertanggungjawab siswa sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada alam adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan ketika kegiatan pramuka, menanam penghijauan baik yang dilakukan di rumah maupun di sekolah, serta bakti lingkungan. Hal ini dilakukan siswa agar tetap menjaga keseimbangan dan kelestarian alam sehingga lingkungan tetap terjaga keasriannya sebagai bentuk tanggungjawabnya untuk peduli dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai tempat tinggalnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ainy (Wardah, 2011:90) bahwa ciri orang yang bertanggungjawab juga harus peduli terhadap kondisi, dengan memahami kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitarnya.

Perilaku siswa yang berkaitan dengan tanggungjawabnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perilaku tersebut antara lain membaca doa baik sebelum maupun sesudah menjalankan kegiatan kepramukaan serta tidak lupa untuk melaksanakan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Hal ini dilakukan mengingat kedudukan setiap orang sebagai hamba Tuhan, sehingga sudah sepantasnya dalam segala kegiatan yang dijalani tidak melupakannya kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk tanggungjawab dan

ketaqwaannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudarmono (Pujiawati, 2012:33) bahwa setiap manusia mempunyai tanggungjawabnya tersendiri kepada Tuhan sebagai hubungan antara hamba dan pencipta-Nya, Tanggungjawab tersebut berupa sikap untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Metode Penanaman Nilai Tanggungjawab yang Ditanamkan Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang

Metode yang digunakan untuk menanamkan tanggungjawab melalui kepramukaan adalah dengan pemberian nasihat yang dilakukan pembina kepada siswa. Nasihat yang diberikan pembina kepada siswa berupa nasihat untuk rajin berangkat latihan maupun kegiatan pramuka lainnya, nasihat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, nasihat untuk berdoa baik sebelum dan sesudah menjalankan kegiatan dan nasihat untuk menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka. Pemberian nasihat bertujuan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk memperbaiki diri untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi, sehingga dapat membentuk karakter baik dalam diri siswa. Pembina menyampaikan nasihat kepada siswa pada saat upacara atau apel pembukaan kegiatan serta ketika sedang kumpul-kumpul atau *sharing*. Dengan memberi nasihat yang baik kepada siswa akan sangat berpengaruh dalam membuka mata hati siswa untuk diharapkan memiliki kesadaran dan akhlak yang mulia.

Cara lain yang digunakan dalam penanaman tanggungjawab adalah pemberian hukuman, Pemberian hukuman ini bertujuan agar siswa mendapatkan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya untuk membolos latihan pramuka, sehingga diharapkan siswa lebih bertanggungjawab dan berdisiplin mengikuti kegiatan kepramukaan yang ada. Hukuman-hukuman yang diberikan dalam kegiatan pramuka di SMP Negeri 13 Semarang bersifat hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman ringan yang

diberikan dapat berupa teguran dari pembina, sedangkan hukuman berat yang diberikan berupa hukuman *push up* atau *sit up*, serta pemberian nilai jelek pada laporan hasil belajar. Dengan cara pemberian hukuman yang bersifat tegas, siswa mengalami perubahan perilaku dikarenakan takut menerima hukuman yang akan diberikan pembina. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 13 Semarang, pembina juga memberikan penghargaan atau *reward* bagi siswa atau regu yang menjalankan tugas dengan baik atau aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Bentuk penghargaan atau *reward* tersebut berupa pujian, hadiah, piala dan nilai ekstrakurikuler pramuka yang baik. Pemberian *reward* ini dapat menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan pada diri siswa sehingga siswa lebih bertanggungjawab dan aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Pemberian hukuman dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa sehingga tidak mengulangi kesalahannya lagi dan tidak mengulangi penyimpangan nilai-nilai karakter dalam diri siswa, sedangkan penghargaan (*reward*) diberikan sebagai salah satu cara untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah. Pemberian hukuman dan penghargaan (*reward*) dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hal sesuai dengan pendapat Skinner (Rifa'i, 2009:120) bahwa perilaku seseorang akan berubah sesuai dengan konsekuensi yang diperolehnya, konsekuensi yang menyenangkan (*reinforcers*) akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak menyenangkan (*punishers*) akan memperlemah perilaku. Bentuk penguatan positif berupa penghargaan sosial, pujian, hadiah dan perhatian, sedangkan bentuk negatif berupa ancaman dan hukuman.

Tujuan dari cara pemberian nasihat, hukuman dan penghargaan/*reward* adalah agar anak tidak mengalami penyimpangan nilai hidup serta anak mengetahui mana perbuatan yang boleh dilakukan dan perbuatan yang tidak boleh dilakukan berdasarkan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suparno

(Zubaedi, 2011:246-247) bahwa agar anak tidak mengalami pembelokan nilai hidup, maka dapat dilakukan proses penjernihan nilai dengan melakukan dialog afektif dalam bentuk *sharing* maupun diskusi yang mendalam dan intensif.

Keteladanan pembina dalam memberikan contoh baik berupa perilaku maupun perkataan kepada siswa. Keteladanan yang ditunjukkan pembina dalam kegiatan kepramukaan adalah dengan datang tepat waktu, memakai seragam pramuka lengkap dan rapi, tidak membuang sampah sembarangan, menjalankan ibadah ketika kegiatan pramuka. Segala perilaku dan perkataan yang ditunjukkan pembina menjadi contoh keteladanan bagi para siswa, sehingga pembina harus bisa menjaga perilaku dan perkataan sesuai moral sehingga siswa dapat mencontoh perilaku maupun perkataan baik pembina. Hal ini dilakukan mengingat beberapa siswa akan lebih mudah menyerap nilai dari contoh atau model yang ditunjukkan oleh orang lain, sehingga pembina dituntut untuk dapat memberikan contoh bagi siswa. Metode keteladanan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suparno (Zubaedi, 2011:246-247) bahwa pembentukan budi pekerti anak dapat dilihat dari segala perilaku dan perkataan orang yang akan diteladaninya dimana dengan menempatkan pendidik atau guru sebagai idola atau panutan. Dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model, dengan model siswa mendapatkan contoh nyata bukan hanya contoh yang tertulis melalui pengamatan langsung yang dilakukannya.

Pemberian tugas dalam kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang merupakan salah satu cara untuk melatih tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Berdasarkan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa siswa telah mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pembina, misalnya tugas untuk menjadi petugas upacara atau apel ketika kegiatan pramuka, menjadi panitia lomba *telulus scout competition*, tugas lomba regu ketika latihan pramuka, serta tugas regu untuk mendokumentasikan kegiatan *telulus scout*

competition dan kunjungan ke KSM Ngudi Kamulyan.

Pencapaian SKU dan SKK juga merupakan salah satu cara menanamkan tanggungjawab kepada siswa, siswa yang mengikuti pramuka wajib mengikuti ujian SKU sebagai syarat kenaikan tingkat begitu pula ujian SKK. Tanggungjawab siswa dapat dilihat dengan bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan tiap poin-poin materi yang diujikan, siswa dituntut untuk menyelesaikan semua poin-poin materi yang diujikan. Siswa yang berhasil menyelesaikan ujian tersebut dapat naik tingkat ke tingkatan penggalang selanjutnya melalui upacara pelantikan naik tingkat. Dengan melakukan pencapaian SKU dan SKK ini, siswa dituntut untuk selalu aktif mengikuti segala kegiatan baik yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Tujuan pemberian tugas serta pencapaian SKU dan SKK adalah untuk melatih siswa untuk aktif dan kerjasama dengan temannya dalam kegiatan pramuka, hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (Zubaedi, 2011:246-247) bahwa penanaman nilai menekankan keaktifan siswa dengan melibatkan siswa sejak awal pembelajaran.

Faktor-Faktor Pendukung dan Faktor-Faktor Penghambat dalam Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 13 Semarang

Dalam penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut penjelasan faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang bahwa:

- a. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai tanggungjawab terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor-faktor internal yang mendukung dapat diuraikan sebagai berikut: 1) sikap, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh

Pembina, 2) kesadaran dan motivasi diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, 3) dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan. sedangkan faktor eksternal yang mendukung adalah sebagai berikut: 1) dukungan dari orangtua siswa, 2) dukungan dari masyarakat sekitar.

- b. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai tanggungjawab terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor-faktor internal yang menghambat adalah kurangnya minat dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka di sekolah. sedangkan faktor eksternal yang menghambat adalah sebagai berikut: 1) Pengaruh teman siswa yang mengajak siswa untuk membolos latihan pramuka, 2) faktor cuaca ketika kegiatan berlangsung.

Dari penjelasan diatas, terdapat beberapa faktor yang muncul dikarenakan pengaruh sikap atau tindakan yang berasal dari dalam diri individu seseorang yang mampu mempengaruhi perilakunya dalam mengikuti kegiatan pramuka seperti sikap atau perilaku pembina pramuka, kesadaran dan motivasi diri siswa serta kurangnya minat siswa. Faktor-faktor ini muncul dikarenakan berasal dari watak atau tabiat yang dibawa pembina atau siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaedi (2011:177-184) bahwa seperangkat tabiat atau watak yang dibawa oleh manusia sejak lahir dapat berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku manusia. Naluri-naluri yang dimiliki oleh tiap-tiap manusia akan mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan corak naluri yang dimilikinya.

Faktor-faktor lain juga muncul dikarenakan pengaruh lingkungan sekitar, faktor-faktor tersebut antara lain dukungan dari orang tua, dukungan dari masyarakat sekitar, pengaruh negatif teman untuk membolos dan faktor cuaca. Faktor-faktor ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Zubaedi (2011, 177-184) bahwa faktor lingkungan juga merupakan faktor yang turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku seseorang

Faktor-faktor seperti dukungan dari orang tua, dukungan dari masyarakat dan pengaruh teman adalah faktor yang muncul dikarenakan adanya hubungan siswa sebagai bentuk pergaulannya dengan orang lain yang mempengaruhi pola perilakunya yang muncul baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai faktor yang berasal dari lingkungan pergaulan seperti yang diungkapkan oleh Zubaedi (2011, 177-184) bahwa lingkungan pergaulan adalah hubungan manusia dengan orang lain yang mana hubungan tersebut dapat mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku seseorang. Sedangkan faktor cuaca adalah faktor yang muncul dikarenakan pengaruh dari lingkungan alam sekitar tempat dimana kegiatan dilakukan, kondisi alam ini juga dapat mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Zubaedi (2011, 177-184)

SIMPULAN

Macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan kepada siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 13 Semarang adalah tanggungjawab terhadap diri sendiri, orang lain, alam dan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tanggungjawab siswa terhadap diri sendiri antara lain menjaga kesehatan (cara beristirahat yang cukup, makan dengan teratur, ikut senam pagi bersama ketika kemah), menjaga kebersihan dirinya (membersihkan badan baik mandi maupun mencuci kaki dan tangan serta berpakaian yang bersih dan rapi) dan tidak lupa belajar. Perilaku tanggungjawab siswa terhadap orang lain antara lain menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina kepada siswa, menjalankan hukuman sebagai resiko karena telah melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, dan meminta ijin kepada pembina ketika tidak berangkat kegiatan pramuka. Perilaku tanggungjawab siswa terhadap alam antara lain dengan tidak membuang sampah sembarangan ketika kegiatan pramuka, menanam penghijauan baik

yang dilakukan di rumah maupun di sekolah, serta bakti lingkungan. Perilaku tanggungjawab siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain membaca doa baik sebelum maupun sesudah menjalankan kegiatan kepramukaan serta tidak lupa untuk melaksanakan ibadah ketika kegiatan pramuka berlangsung sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Metode-metode yang digunakan dalam menanamkan nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 13 Semarang adalah metode penjernihan nilai (pemberian nasihat, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan/*reward*), metode keteladanan (keteladanan pembina), metode siswa aktif (pemberian tugas dan pencapaian SKU dan SKK).

Faktor pendukungnya penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang adalah sikap, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina, kesadaran dan motivasi diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, dukungan dari orangtua siswa dan dukungan dari masyarakat sekitar, sedangkan faktor penghambat penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang adalah kurangnya minat siswa dalam kegiatan pramuka, pengaruh dari teman yang mengajak siswa untuk membolos serta faktor cuaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Indah, Ivonna dkk. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujiawati, Reinanti A. 2012. *Peranan Kepramukaan Untuk Mengembangkan Karakter Tanggungjawab Anggota Pramuka Sebagai Salah Satu Upaya Membina Warga Negara Yang Baik : Studi Deskriptif Pada Gerakan Pramuka Di SMA Pasundan 1 Bandung*. Skripsi. Bandung: FPIPS UPI.

- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral - Dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan Dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Wardah, Fazriati. 8 januari 2013. *8 ciri pribadi bertanggungjawab*.
- (<http://female.kompas.com/read/2013/01/08/09221550/8.Ciri.Pribadi.Bertanggung.Jawa> b. diakses tanggal 17 januari 2013 pukul.00.36 WIB).
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana..